

## Pengaruh Kemandirian, Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Perempuan

Mulyani<sup>1</sup>, Ritali Evi Mudrikah<sup>2</sup>, Jhon Eferey<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Akuntansi Universitas Malahayati

{[mulyaniadam1989@gmail.com](mailto:mulyaniadam1989@gmail.com)<sup>1</sup>, [ritalievimudrikah78@gmail.com](mailto:ritalievimudrikah78@gmail.com)<sup>2</sup>, [jhon@malahayati.ac.id](mailto:jhon@malahayati.ac.id)<sup>3</sup>}

Universitas Malahayati, Jl Pramuka No 27

### Abstrak

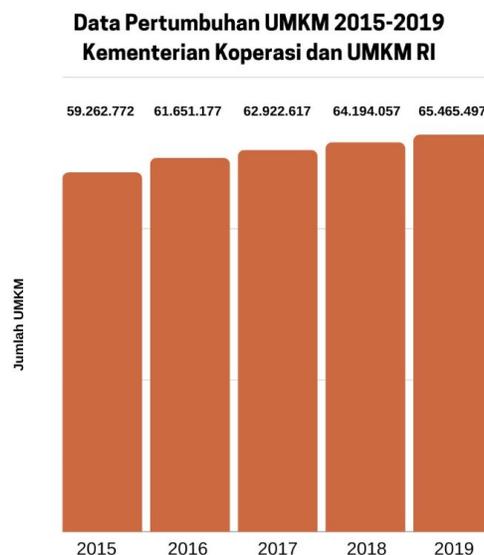
Usaha Mikro Kecil dan Menengah dalam perekonomian nasional memiliki peran yang penting dan strategis. Namun demikian, UMKM masih memiliki kendala untuk mengembangkan usahanya, terutama UMKM yang dikelola oleh perempuan. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Faktor-faktor yang menjadi indikator Kinerja Perempuan UMKM di Pasar Bambu Kuning dalam penelitian ini yaitu Kemandirian, Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan dan Literasi Keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kemandirian dan Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja UMKM, sedangkan Literasi Keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja UMKM. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan khas Perempuan UMKM di Pasar Bambu Kuning berperan dalam peningkatan Kinerja UMKM Perempuan khususnya di Pasar Bambu Kuning Bandar Lampung.

**Keywords:** Kemandirian, Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan, Literasi Keuangan, Kinerja UMKM

### 1. Latar Belakang

Peran strategis UMKM bagi perekonomian Indonesia tercermin pada kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan penyerapan tenaga kerja. Jumlah UMKM yang saat ini mencapai 64,2 juta, mencatat kontribusi terhadap PDB sebesar 61,07% atau senilai Rp 8.573,89 triliun, jumlah ini lebih besar jika dibandingkan dengan negara ASEAN lainnya (BI, 2023). Indonesia sebagai negara berkembang menjadikan UMKM sebagai pondasi utama sektor perekonomian masyarakat, hal ini dilakukan untuk mendorong kemandirian dalam berkembang khususnya dalam sektor ekonomi. Menurut Kementerian Koperasi dan UMKM RI, pertumbuhan UMKM mengalami peningkatan selama tahun 2015 sampai pada tahun 2019.

Berikut merupakan data pertumbuhan UMKM dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019.



Namun, pandemi Covid-19 yang terjadi berdampak pada melambatnya perkembangan perekonomian di Indonesia (Sari & Widodo, 2022). Terlebih lagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang dijalankan oleh perempuan. Upaya perlindungan perempuan dan penguatan ekonomi melalui pemberdayaan perempuan sangatlah penting dilakukan, salah satunya dengan memaksimalkan potensi perempuan untuk menggerakkan roda perekonomian. Perempuan pelaku usaha yang mayoritas berasal dari UMKM, memiliki peran dan potensi sangat besar dalam menopang perekonomian di Indonesia, terutama saat menghadapi pandemi Covid-19. Berdasarkan Riset LPEM FEB UI tahun 2020 mengungkapkan bahwa jumlah perempuan pegiat UMKM yang memulai bisnis dari nol melalui online selama pandemi hampir 1,5 kali lipat lebih banyak dibandingkan laki-laki, dengan kategori usaha kuliner, griya, dan fashion. Perempuan yang memiliki kemandirian secara finansial bukan hanya berperan penting bagi negara tetapi juga bagi ketahanan keluarganya.

Menurut (Aribawa, 2016) dalam penelitiannya mengatakan perlu adanya cara strategis guna meningkatkan kinerja dan keberlangsungan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), cara yang dapat dilakukan adalah dengan memperkaya pengetahuan pelaku UMKM terhadap pengetahuan keuangan sehingga pengelolaan dan akuntabilitasnya bisa dipertanggungjawabkan dengan lebih baik sebagaimana layaknya perusahaan besar. Wahyudiati dan Isroah (2016) juga menyimpulkan bahwa kinerja adalah tentang melakukan pekerjaan, hasil yang dicapai dari pekerjaan tersebut dan tentang apa yang dikerjakan serta bagaimana cara mengerjakannya.

**Tabel 1. Jumlah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung, 2020 dan 2021**

Kabupaten/Kota	Usaha Mikro		Usaha Kecil		Usaha Menengah		Jumlah Usaha	
	2020	2021	2020	2021	2020	2021	2020	2021
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Lampung Barat	245	1 638	105	105	4	4	354	1 747
Tanggamus	186	186	-	-	-	-	186	186
Lampung Selatan	701	701	-	-	-	-	701	701
Lampung Timur	389	425	122.00	122	-	-	511	547
Lampung Tengah	795	795	1.00	1	-	-	796	796
Lampung Utara	330	423	30.00	30	4	4	364	457
Way Kanan	599	725	229	103	12	12	840	840
Tulang Bawang	23	23	-	-	-	-	23	23
Pesawaran	422	460	58	20	2	2	482	482
Pringsewu	331	1 891	40	40	2	2	373	1 933
Mesuji	350	250	41	41	1	1	292	292
Tulang Bawang Barat	179	179	-	-	-	-	179	179
Pesisir Barat	68	429	-	-	-	-	68	429
Bandar Lampung	116 590	116 615	1 900	1 875	43	43	118 533	118 533
Metro	22 840	23 186	926	580	88	88	23 854	23 854
<b>Lampung</b>	<b>143 948</b>	<b>147 926</b>	<b>3 452</b>	<b>2 917</b>	<b>156</b>	<b>156</b>	<b>147 556</b>	<b>150 999</b>
Sumber : Dinas Koperasi Dan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Provinsi Lampung								

## 2. Kajian Pustaka

### Kinerja

Kinerja UMKM menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 mendefinisikan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dan Undang-Undang Nomor 6 mengenai kriteria UMKM dijelaskan berikut :

- a. Usaha Mikro ialah usaha produktif milik individu maupun badan usaha individu, dengan kriteria kekayaan bersih Rp 50.000.000,- (tidak termasuk tanah yaitu sebesar maksimal) atau penghasilan per tahun maksimal Rp 300.000.000,-

- b. Usaha Kecil ialah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, dijalankan individu maupun badan usaha yang bukan anak cabang dari usaha menengah ataupun besar, dengan kriteria kekayaan bersih > Rp 50.000.000,- (tidak termasuk tanah serta bangunan tempat usaha) atau penghasilan per tahun > Rp 300.000.000,- hingga maksimal Rp 2.500.000.000,-
- c. Usaha Menengah ialah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, dijalankan individu maupun bukan anak perusahaan maupun cabang dari usaha kecil maupun besar, dengan kriteria kekayaan bersih > Rp 500.000.000,- hingga maksimal Rp 10.000.000.000,- (tidak termasuk tanah serta bangunan tempat usaha) maupun pendapatan per tahun > Rp 2.500.000.000,- sampai maksimal Rp 50.000.000.000,-

### **Kemandirian terhadap Kinerja UMKM**

Kemandirian tidak dapat dipisahkan dengan perilaku atau karakteristik perempuan, sesuai dengan sikap pribadi perempuan yang ulet, sabar, tekun, memulai dari hal kecil serta kreatif dalam memanfaatkan kesempatan dan peluang (Sitorus dan Warsito, 2013). Kemandirian adalah kemampuan seseorang dalam mewujudkan kehendak atau keinginan secara nyata dengan tidak bergantung pada orang lain (Khairawati, 2014). Keterkaitan faktor kemandirian terhadap wanita pengusaha adalah dalam upaya menciptakan lapangan pekerjaan baru tanpa harus bergantung pada orang lain. Hal ini selaras dengan Rizal et al (2016) yang mengatakan bahwa kemandirian adalah kemampuan untuk mengandalkan diri sendiri.

### **Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan terhadap Kinerja UMKM**

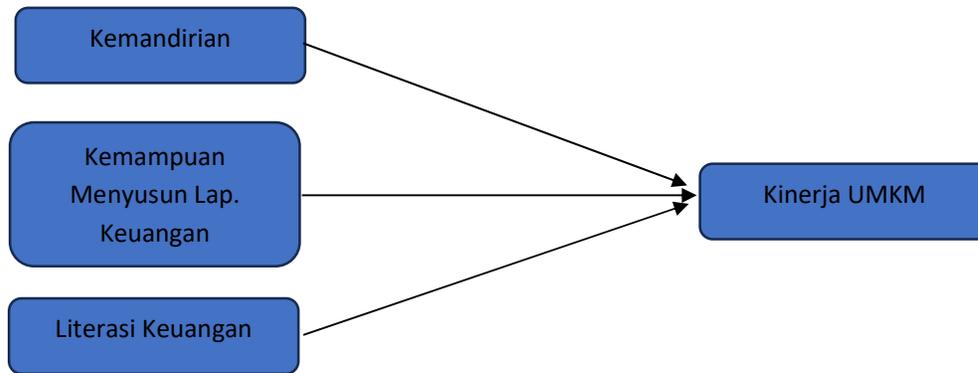
Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut (SAK, 2009). Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan serta laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*) atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya (SAK ETAP, 2009).

Kemampuan menyusun laporan keuangan pelaku UMKM dalam penelitian ini lebih ditekankan pada kemampuan intelektual. Robbin (2008) berpendapat bahwa kemampuan intelektual adalah kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas mental, berpikir, menalar, dan memecahkan masalah. Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut (SAK, 2009). Laporan keuangan bagi UMKM adalah sebuah informasi akuntansi yang mempunyai peranan penting untuk mencapai keberhasilan usaha, karena laporan keuangan dapat menjadi dasar informasi akuntansi yang andal bagi pengambilan keputusan ekonomis dalam pengelolaan UMKM, antara lain keputusan pengembangan pasar, penetapan harga dan sebagainya.

### **Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM**

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 76/POJK/07/2016, "literasi keuangan merujuk pada pemahaman, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap dan perilaku seseorang dalam upaya untuk meningkatkan kemampuan mereka untuk membuat keputusan keuangan dan mengelola keuangan mereka dengan cara yang lebih baik untuk kesejahteraan mereka sendiri." Menurut Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia tahun 2021 mengindikasikan literasi keuangan guna pemahaman dan pengetahuan, konsep dan risiko keuangan, berikut keterampilan, motivasi serta kepercayaan dalam pengambilan keputusan, peningkatan kesejahteraan keuangan individu serta masyarakat pada ranah ekonomi (Otoritas Jasa Keuangan, 2021).

Faktor internal yang dapat mempengaruhi kinerja Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) diantaranya adalah literasi keuangan. Menurut (Chen & Volpe, 1998) literasi keuangan adalah tentang pengetahuan atau kemampuan dalam mengelola keuangan pribadi. Hal ini didukung dalam penelitian (Widiyanti Rocmi et al., 2017) menyatakan bahwa pengetahuan mengenai keuangan atau literasi keuangan yang baik merupakan kebutuhan dasar bagi setiap individu untuk perencanaan keuangan yang baik dan terhindar dari masalah keuangan. Literasi keuangan merupakan langkah strategis yang penting dalam meningkatkan kinerja UMKM (Idawati & Pratama, 2020).



**3. Metode Penelitian**

**Populasi**

Wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk kemudian ditarik kesimpulannya merupakan populasi menurut (Sugiono, 2013). Penulis menjadikan perempuan UMKM di Pasar Bambu Kuning Bandar Lampung sebanyak 214 orang sebagai populasi penelitian (Sumber : Kantor Pusat Bambu Kuning, 2024).

**Sampel**

Sampel menurut (Sugiono, 2013) adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Ukuran jumlah sampel ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin (Husein, 2002) sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dibulatkan menjadi 100 sampel.

Keterangan :

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = persen

Kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih di tolerir atau diinginkan dalam penelitian ini adalah 0,09. Dari data yang tercatat di Kantor Pasar Bambu Kuning tahun 2024 jumlah industri perdagangan di Pasar Bambu Kuning berdasarkan jenis barang dagangan sebanyak 459. Oleh karena itu jumlah sampel untuk penelitian dengan margin of error sebesar 5 % adalah sebanyak 213,736903, maka jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini dibulatkan menjadi 214 perempuan UMKM di Pasar Bambu Kuning Bandar Lampung berdasarkan jenis barang dagangannya.

**Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
1.	Wanita	93	100%

**Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia**

No.	Usia	Frekuensi	Persentase
1.	< 30	15	16 %
2.	31 – 40	45	48 %
3.	41 – 50	20	22 %
4.	> 51	13	14 %

**Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir**

No.	Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Persentase
1.	Pendidikan dasar	-	-
2.	Pendidikan menengah	4	4 %
3.	Pendidikan atas	34	37 %
4.	Strata 1	55	59 %

**Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usaha**

No.	Lama Usaha	Frekuensi	Persentase
1.	< 5 tahun	18	19 %
2.	6 - 10	35	38 %
3.	> 11 tahun	40	43 %

Sumber: Data diolah 2024

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa responden wanita 100%. Berdasarkan Tabel 2 usia perempuan UMKM di Pasar Bambu Kuning yang menjadi responden < 30 tahun sebanyak 15 orang atau 16 %, 31 – 40 tahun sebanyak 45 sebanyak 48 %, 41 – 50 tahun sebanyak 20 atau 20 %, dan >51 tahun sebanyak 13 atau 14 %. Berdasarkan Tabel 3 latar belakang pendidikan terakhir responden lebih banyak dari strata 1 yaitu sebanyak 55 orang atau 59 % sisanya adalah pendidikan atas berjumlah 34 orang atau 37 %, kemudian pendidikan menengah berjumlah 4 orang atau 4 % dari keseluruhan responden. Berdasarkan tabel 4 lama usaha dalam tabel < 5 tahun yaitu sebanyak 18 orang atau 19%, 6 – 10 sebanyak 35 orang atau 38 %, dan > 11 tahun sebanyak 40 orang atau 43 %.

**Tabel 5. Data Kuesioner Kembali dan Dapat Diolah**

No	Keterangan	Jumlah Kuesioner	Persentase
1	Kuesioner yang disebar	214	100%
2	Kuesioner yang tidak kembali	35	16 %
3	Kuesioner tidak diisi	16	8 %
4	Kuesioner tidak masuk kriteria	70	33%
5	Jumlah kuesioner yang dapat diolah	93	43%

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat bahwa kuesioner yang disebar sebanyak 214 lembar atau 100 %, kuesioner yang tidak kembali yaitu sebanyak 35 lembar atau 16 %, kuesioner tidak diisi sebanyak 16 lembar atau 8 %, kuesioner tidak masuk kriteria sebanyak 70 lembar atau 33 %, dan jumlah kuesioner yang dapat diolah sebanyak 93 lembar atau 43 %.

#### 4. Hasil dan Pembahasan

##### Hasil Penelitian

Pengujian *path coefficients* digunakan untuk meyakinkan bahwa hubungan antar konstruk adalah kuat, hubungan antar konstruk dikatakan tinggi jika *path coefficients* tersebut lebih besar dari 0.100, selanjutnya dikatakan signifikan jika *path coefficients* pada level > 0.05.

**Tabel 1. PLS structural model; path coefficient, t-statistics**

	<i>Original Sample (O)</i>	<i>Sample Mean (M)</i>	Standard Deviation (STDEV)	<i>T Statistics ( O/STDEV )</i>	<i>P Values</i>
Kemandirian -> Kinerja	0.730	0.717	0.097	7.548	0.000***
Kemampuan Menyusun Lap. Keu -> Kinerja	-0.808	-0.804	0.111	7.304	0.000***
Literasi Keuangan -> Kinerja	-0.024	-0.021	0.041	0.593	0.554

\*\*\* Significant at 1 % (2.36712) = Sangat Signifikan

Dan nilai signifikansi berdasar nilai t statistik lebih besar dari  $t_{tabel} 1\% = (2.36712)$  oleh karena itu jika nilai t statistik lebih besar dari  $t_{tabel} 1\% = (2.36712)$  dikatakan sangat signifikan,  $5\% = (1.66140)$  dikatakan signifikan dan  $10\% = (1.29072)$  signifikan lemah. Berdasarkan hasil pengujian menggunakan metode *Smart PLS 3* dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Hasil uji terhadap koefisien parameter antara kemandirian dengan kinerja perempuan UMKM menunjukkan nilai signifikan
- Hasil uji terhadap koefisien parameter antara kemampuan menyusun laporan keuangan dengan kinerja perempuan UMKM menunjukkan nilai signifikan
- Hasil uji terhadap koefisien parameter antara literasi keuangan dengan kinerja perempuan UMKM menunjukkan nilai tidak signifikan

#### 5. Kesimpulan

Dari hasil pengujian koefisien parameter menggunakan SmartPLS diperoleh kesimpulan bahwa kemandirian dan kemampuan menyusun laporan keuangan mempunyai pengaruh terhadap kinerja perempuan UMKM. Sedangkan Literasi keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja perempuan UMKM.

## Daftar Pustaka

- Aribawa, D. (2016). Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah. *Jurnal Siasat Bisnis*, 20(1), 1–13. <https://doi.org/10.20885/jsb.vol20.iss1.art1>
- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students. *Financial Services Review*, 7(2), 107–128. [https://doi.org/10.1016/s1057-0810\(99\)80006-7](https://doi.org/10.1016/s1057-0810(99)80006-7)
- Idawati, I. A. A., & Pratama, I. G. S. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM di Kota Denpasar. *Warmadewa Management and Business Journal (WMBJ)*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.22225/wmbj.2.1.1644.1-9>
- Sari, R. W., & Widodo, S. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Modal Manusia, Dan Financial Technology Terhadap Kinerja UMKM Di Kabupaten Sleman. *Eqien-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(2), 411–417.
- Sugiono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*.
- Widiyanti Rocmi, Damayanti Ratna, & Marwanti Fithria. (2017). Pengaruh Financial Literacy Terhadap Keberlangsungan Usaha (Business Sustainability) Pada UMKM Desa Jatisari. *Jurnal Ilmiah Manajemen & Bisnis*, 18(2), 153–163. <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>
- Bank Indonesia, 2023
- Tulus T.H Tambunan, 2009, *UMKM di INDONESIA*, Ghalia Indonesia, Bogor
- Tulus T.H Tambunan, 2012. *Usaha mikro dan Menengah di Indoensia: Isu-Isu Penting*. Jakarta: Penerbit LP3SES.
- Undang-undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.
- Wise, S. 2013. The Impact of Financial Literacy on New Venture Survival *International Journal of Business and Management*, Vol 8, 30-39.
- [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) Tahun 2015
- [Badan Pusat Statistik Kota Bandar Lampung \(bps.go.id\)](http://bps.go.id)
- [Perempuan Pelaku Usaha Mayoritas Berasal Dari UMKM, Memiliki Peran Dan Potensi Sangat Besar – Dinas Kependudukan, Pemberdayaan dan Perlindungan Anak \(kaltimprov.go.id\)](http://kaltimprov.go.id)
- [POJK Nomor 76/POJK.07/2016](http://bpk.go.id)
- [UU No. 20 Tahun 2008 \(bpk.go.id\)](http://bpk.go.id)